

## ABSTRACT

Fransiskus Ransus. 2010. **A PRAGMATIC STUDY OF ENGLISH PHATIC COMMUNION IN *THE BUCKET LIST* AND *MAID IN MANHATTAN***. Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

This thesis is a pragmatic study of English phatic communion. It is a pervasive language fact because of its indispensability in nearly all interpersonal exchanges like a social ritual. In spite of the fact, the language phenomenon is considered semantically empty, meaningless, aimless, and context-independent. The claims make it marginalized and a minority in English researches. As the consequence, there is not much known about it; and there is a crucial need to study the phenomenon. The current study is one answer of the need. This is a pragmatic inquiry which endeavors to discern three things of the entity—1) its registers, 2) its contexts of use, and 3) its contextual meanings.

The data of this inquiry were from two English movies—*The Bucket List* and *Maid in Manhattan* because of their rich phaticities, which were collected by watching them, identifying, and transcribing the phaticities. The analysis was initiated by categorizing the phaticities according to some typologies taking up the immediate situations, the settings, the interlocutor, their relations, the ends, the norms, and the choices of registers. Henceforth, the contexts and the contextual meanings were apparent to identify.

The analysis reveals a variety of choices of phaticities consisting of Opening Phaticities (OPs) and Closing Phaticities (CPs) with further details. The OPs appear in the opening of exchanges; the CPs come out at the closing. Both the OPs and the CPs are evident in many places of talk like hospitals, workplaces, on the street, in political events, in schools and families. In terms of interlocutors, the phaticities may appear in interpersonal talks between children and parents, among workers, friends, service providers and customers, doctors and patients, and even between two lovers in both formal and informal situations. The contexts of their occurrences indicate that contextually they may mean empathy, wish, love, acknowledgment, compliment, flirtation, interruption, commitment, and concern. The contextual meanings are in fact based on two primary meanings—relational building and relational retaining—which concurrently accentuate the distinctive appreciation for individual agency. Here lays the secret of interpersonal relations among English speaking society portrayed in the movies.

With the findings, it is evident that English phaticities are also context-dependent. The contexts can be revealed through the setting, the participants, the ends, the keys, the instruments, the norms and the genre of the speech events where they are evident. Concurrently, their contextual meanings are identifiable through the contexts of their occurrences in talk exchanges using pragmatic approach. These help define and contribute a novel understanding about the language phenomenon. However, further pragmatic studies are necessary to find

more contexts and contextual meanings which are not evident in the two movies. Eventually, these may encourage academic community to carry out further pragmatic inquiries on the language fact and to incorporate the new understanding in English acquisition and training to help learners develop interpersonal skills when conversing in English.

## ABSTRAK

Fransiskus Ransus. 2010. **KAJIAN PRAGMATIK IHWALBAHASA FATIS BAHASA INGGRIS PADA FILM *THE BUCKET LIST* DAN *MAID IN MANHATTAN***. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris. Program Pascasarjana. Universitas Sanata.

Ini adalah kajian Pragmatik perihal bahasa fatis bahasa Inggris. Fakta bahasa ini hampir ada dalam setiap kejadian tutur karena dihayati seperti ritual sosial dalam setiap peristiwa tutur. Walau demikian adanya, beberapapihak menganggapnya tidak mengandung makna semantis, tanpa maksud atau tujuan dan tidak bergantung pada konteks. Anggapan itu membuat fakta kebahasaan initerpinggirkan dalam penelitian bahasa, maka tidak banyaklah hal yang bisa diketahui ihwalnya. Dalam hal ini, ada kebutuhan nyata untuk meneliti gejala bahasa tersebut. Penelitian ini merupakan salah satu jawaban kebutuhan itu. Ini adalah kajian Pragmatik yang membahas ihwal pilihan bahasa fatis bahasa Inggris, bagaimana konteks penggunaannya, dan ihwal makna-makna konteksnya dalam kejadian tutur interpersonal.

Data penelitian ini diambil dari dua film—*The Bucket List* dan *Maid in Manhattan* yang mengandung banyak peristiwa tutur interpersonal. Langkah-langkah pengambilannya adalah dengan menonton film-film itu, lalu mengenali dan mentranskripsikan bahasa-bahasa fatis yang ada di dalamnya.

Setelah itu, analisis dilakukan dengan mengkategorikan bahasa-bahasa fatis tersebut kedalam beberapa kelompok seturut raut muka dengan mencermati aspek situasi tutur, penutur dan mitra tutur, bentuk hubungan penutur dan mitra tutur, tempat dan waktu tutur, dan pilihan-pilihan kebahasaannya. Melalui proses ini, terlihatlah jenis-jenis bahasa fatis yang digunakan, ihwal konteks pemakaiannya dan makna-makna konteks dalam penggunaannya.

Hasil analisis menunjukkan adanya varietas pilihan bahasa fatis bahasa Inggris yang terdiri dari Bahasa Fatis Pembuka (OPs) dan Bahasa Fatis Penutup (CPs) beserta rincian tipologi masing-masing. OPs muncul dalam ritus pembuka peristiwa tutur; sedangkan CPs muncul dalam ritus penutup. Keduanya dapatlah terjadi pada peristiwa tutur di berbagai tempat seperti rumah sakit, tempat kerja, jalan raya, sekolah, keluarga, dan lain-lain. Perihal penutur dan mitra tutur, bahasa fatis bahasa Inggris dapatlah muncul dalam peristiwa tutur resmi maupun tidak resmi antara anak dan orangtua, teman-teman kerja, pelayan dan konsumen, dokter dan pasien, dan bahkan antara sepasang kekasih. Dari konteks kemunculan dalam peristiwa tutur diketahui bahwa bahasa fatis bahasa Inggris mengandung makna-makna kontekstual yaitu bela rasa, harapan, cinta, pengakuan, pujian, janji, tekat, cumbuan, dan perhatian. Analisis lanjutan bahkan mendapatkan adanya dua makna pendasaran bahasa fatis bahasa Inggris, yaitu inisiasi hubungan dan

pelanggengan hubungan yang serentak di dalamnya mengandung penekanan pada prinsip individuasi.

Dengan temuan-temuan ini, jelaslah bahwa bahasa fatis bahasa Inggris muncul berdasarkan konteks. Konteks-konteks kemunculannya dalam peristiwa tutur dapat dikenali dari setting tutur, penutur dan mitra tutur, tujuan tutur, *mode* peristiwa tutur, dan *genre*-nya. Makna-makna kontekstual bahasa fatis bahasa Inggris dapat dikenali dari konteks-konteks tersebut. Demikian sumbangan studi ini dalam mengkaji dan memberi pemahaman baru perihal bahasa fatis bahasa Inggris. Namun demikian, kajian Pragmatik lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih banyak konteks dan makna kontekstual bahasa fatis bahasa Inggris yang tidak ada dalam dua film yang menjadi sumber data tulisan ini. Di atas semua itu, kiranya pemahaman baru ini mendorong komunitas akademik melakukan kajian-kajian tersebut dan memasukkan temuan ini dalam pembelajaran bahasa Inggris demi berkembangnya keterampilan interpersonal dalam bertutur fatis bahasa Inggris.